

BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS PADA ERA GLOBAL BAGI KEMAJUAN ILMU PENGETAHUAN DI INDONESIA

Deyana Chriszia

Pendidikan Bahasa Indonesia

FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

chrisziadeyana@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat *arbitrer*, yang digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Fungsi dan kedudukan bahasa yang beragam, memungkinkan masuknya unsur-unsur baru dari bahasa lain. Hal ini terjadi karena bahasa berkembang mengikuti zaman di era global, akibatnya terjadi kontak bahasa dan hubungan saling mempengaruhi antara kedua bahasa tersebut. Dalam hal ini adalah bahasa dari luar yaitu bahasa Inggris. Bahasa Indonesia harus mampu bersifat modern, yaitu terbuka dengan unsur-unsur baru yang dapat mengembangkan bahasa Indonesia menjadi semakin luas dengan sistem bahasa Indonesia sendiri juga harus mampu mempertahankan identitasnya. Ilmu pengetahuan akan lebih mudah diterima, disampaikan, dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, apabila masyarakat Indonesia mampu menguasai kedua bahasa dengan baik, benar, dan bijak.

Kata kunci: bahasa, global, ilmu pengetahuan

ABSTRACT

Language is a symbolic system in the form of sound, which is arbitrary, which is used by a speech community to work together, communicate, and identify themselves. The function and position of various languages, allowing the entry of new elements from other languages. This happens because language develops according to the times in the global era, as a result there is language contact and interplay between the two languages. In this case the language is outside, namely English. Indonesian language must be able to be modern, that is, open with new elements that can develop Indonesian

language to become wider with the Indonesian language system itself must also be able to maintain its identity. Knowledge will be more easily accepted, delivered, and done in everyday life, if Indonesian people are able to master both languages properly, correctly and wisely.

Keywords: *language, global, science*

A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia telah melalui perjalanan panjang untuk menjadi bahasa nasional Negara Indonesia. Perkembangan bahasa Indonesia yang pesat, membuat masyarakat Indonesia harus terus mempelajarinya melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Harapannya, dapat menumbuhkan sikap bangga terhadap nilai-nilai bahasa Indonesia di era global yang menyuguhkan berbagai pilihan dan tawaran hal-hal baru dari luar.

Era global ditandai dengan arus komunikasi yang cepat, akibatnya budaya dan berbagai macam hal dari luar dapat masuk ke Indonesia dengan mudah, termasuk bahasa internasional, yaitu bahasa Inggris. Hal ini dapat menjadi peluang dan tantangan terhadap bahasa Indonesia semakin besar. Maka, sebagai generasi muda harus dapat menyikapi kedua bahasa tersebut sehingga dapat menjadi keuntungan bagi masyarakat Indonesia khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan.

Permasalahan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dikatakan oleh Muslich (2010: 17) bahwa arus globalisasi menimbulkan perubahan sosial pada empat bidang, yaitu bidang iptek, ekonomi, lingkungan hidup dan politik. Maka, masyarakat Indonesia harus dapat menyikapi permasalahan tersebut. Permasalahan penggunaan bahasa ini, oleh Yahya, dkk. (2018:3) disebut juga dengan kesalahan berbahasa, yaitu bagian dari sebuah tulisan atau lisan yang menyimpang dari beberapa norma atau aturan penggunaan Bahasa yang dipilih.

Bangsa Indonesia harus mampu menyikapi kemajuan zaman dalam hal ini adalah bahasa, dengan baik dan bijak. Mengikuti perkembangan zaman untuk mempelajari bahasa Inggris dengan tetap mempertahankan dan melestarikan bahasa Indonesia. Selain itu, dalam Andayani, dkk. (2016), cara menyikapi kemajuan zaman, dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi berupa audiovisual yang juga dapat digunakan dalam proses belajar.

Media audiovisual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, dan slide suara. Kemampuan media ini lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. Media audiovisual merupakan media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Dalam memilih media pembelajaran tentu terdapat sebuah alasan, alasan yang mendasar mengapa peneliti memilih media audiovisual adalah seperti pendapat ahli di atas bahwa kemampuan media audiovisual lebih baik, karena selain terjadi proses mendengarkan juga terjadi proses melihat secara langsung sebuah peristiwa, sehingga siswa memiliki pengalaman sendiri secara langsung.

B. KAJIAN TEORI

Penentuan bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional terjadi pada tanggal 28 Oktober 1945, yaitu melalui Sumpah Pemuda di Jakarta. Keraf (1997:3) dalam bukunya yang berjudul *Komposisi*, merumuskan fungsi bahasa yaitu (1) sebagai alat atau media komunikasi; (2) sebagai alat untuk

ekspresi diri; (3) sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial; (4) sebagai alat kontrol sosial.

Pendapat Keraf tersebut membahas fungsi bahasa secara umum, artinya fungsi bahasa tersebut dapat berlaku bagi bahasa apapun, termasuk bahasa Indonesia. Bahasa membahas dan mempelajari tentang makna atau arti dari bahasa itu sendiri.

Makna menurut Aminuddin dalam bukunya yang berjudul *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna* (1998:53) mengutip pendapat Borlinger adalah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat dimengerti. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa ada bukan hanya pengaruh dari dalam yaitu suatu bangsa itu sendiri. Melainkan juga terdapat pengaruh dari luar yang dapat mengakibatkan perluasan bahasa hingga perluasan makna dalam bahasa Indonesia.

Campur kode menurut Kridalaksana, (2001: 12) adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk didalamnya

pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan dan sebagainya.

Alih kode adalah penggunaan variasi bahasa lain atau bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain atau karena adanya partisipan lain, sedangkan campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaiannya.

Secara tidak sadar, masyarakat Indonesia juga melakukan kegiatan campur kode dalam kegiatan komunikasi. Hal ini karena pengaruh kemajuan zaman dan daerah asal orang tersebut. Maka dari itu, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris kini tidak dapat dipisahkan begitu saja, tetapi keduanya memiliki peran masing-masing sebagai alat untuk berkomunikasi.

C. PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia jika dilihat secara formal, memiliki tiga kedudukan selain sebagai bahasa nasional. Kedudukan tersebut antara lain sebagai bahasa persatuan, bahasa negara, dan bahasa resmi. Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin meningkat menyebabkan kedudukan bahasa Indonesia juga

disebut sebagai bahasa budaya dan bahasa ilmu. Kedudukan yang dimiliki oleh bahasa Indonesia, membuat bahasa tersebut digunakan menjadi alat komunikasi utama di seluruh negara Indonesia yang memiliki latar belakang suku, ras, agama, dan kebudayaan yang berbeda-beda.

Secara resmi, adanya bahasa Indonesia dimulai sejak Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 yang merupakan sambungan dari bahasa Melayu. Pada Proklamasi Kemerdekaan Indonesia UUD 1945, Bab XV, Pasal 36 diangkat pulalah bahasa Indonesia sebagai bahasa negara.

Kegunaan bahasa Indonesia juga menjadi pengantar ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat juga mendorong pengembangan bahasa Indonesia. Muslich (2010:175) menyatakan pengembangan merupakan usaha sadar atau disengaja, yaitu bertujuan untuk mengembangkan.

Fungsi bahasa Indonesia dalam rangka pengembangan bahasa tersebut antara lain sebagai alat yang mengarahkan bahasa Indonesia menjadi bahasa yang satu; sebagai alat yang mengarahkan bahasa Indonesia menjadi bahasa yang baku; sebagai alat yang

mengarahkan bahasa Indonesia menjadi bahasa yang modern; sebagai alat yang mengarahkan bahasa Indonesia menjadi bahasa yang mengarahkan bahasa Indonesia untuk menjadi bahasa yang cendekia.

Perkembangan dan kemajuan zaman membuat bahasa Indonesia juga semakin berkembang dan meluas. Muncul kosakata baru bahasa Indonesia yang terjadi karena pengaruh bahasa asing, hal ini terjadi karena banyak hal. Pembentukan istilah baru tersebut terbagi menjadi dua proses yaitu pemungutan utuh atau adopsi dan pemungutan dengan penyesuaian atau adaptasi. Contoh kata tersebut antara lain bank, model, buku (*book*), tes (*test*), kurikulum (*curriculum*), dan masih banyak lagi.

Wahab mengutip pendapat Blount (1974:22) dalam bukunya yang berjudul *Isu Linguistik Pengajaran Bahasa dan Sastra* (1995:37) menyatakan bahwa gagasan yang menyatakan bahwa kandungan budaya tercermin dalam bahasa. Sehingga pengalaman budaya yang baru, seiring dengan perkembangan zaman memiliki peluang untuk berkembang. Dalam hal ini adalah bahasa asing yang juga digunakan sebagai pengantar ilmu

pengetahuan di Indonesia bahkan bahasa Inggris juga masuk dalam salah satu mata pelajaran di sekolah.

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional telah menjadi bahasa pengantar dalam ilmu pendidikan di sebagian sekolah di Indonesia. Hal ini tentu menjadi keuntungan dan tantangan. Keuntungan bahasa Inggris digunakan di Indonesia khususnya dalam ilmu pengetahuan, yaitu bangsa Indonesia dapat ikut serta dalam kemajuan dunia, *melek* dunia dan teknologi, serta bahasa Indonesia mengalami perluasan kata. Bahasa Inggris merupakan sarana bagi masyarakat Indonesia sehingga mampu untuk berkompetisi global dan berkompetensi aktif dalam kotak antar bangsa di dunia.

Pembelajaran kontekstual menurut Efendi (2008:309) dalam bukunya yang berjudul *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*, mengartikan pembelajaran yang mendasarkan pada keadaan dunia nyata. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa dalam berbagai kesempatan, baik sekolah maupun di luar sekolah. Dalam hal ini,

pembelajaran bahasa Inggris banyak menggunakan pendekatan kontekstual, sehingga siswa lebih mudah menerapkan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

MEMS menurut Saddhono (2006:7) merupakan masyarakat dwibahasawan, sehingga dalam tuturannya antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain akan saling mempengaruhi dan saling kontak. Peristiwa inilah yang akan mempengaruhi pemakaian bahasa MEMS ketika berkomunikasi. BC merupakan fenomena sosial yang terjadi pada MEMS. Faktor yang mempengaruhi BC ini banyak sekali. Misalnya PK yang terlibat dalam tuturan, TT, LT dan lain sebagainya. Bentuk BC yang ditemukan dalam bisa berbentuk CK maupun AK dari ketiga bahasa, yaitu BM, BI, dan BJ. Pembahasan mengenai BC difokuskan pada AK karena dengan AK peristiwa pergantian bahasa yang satu dengan bahasa yang lain bisa terlihat secara jelas. Untuk bahasa yang berupa BC yang dilakukan MEMS ada beberapa macam dan dapat digolongkan menjadi 4 yaitu (1) BM dan BJ, (2) BM dan BI, (3) BI dan BJ, dan (4) BM, BI, dan BJ.

Untuk memperkuat kedudukan bahasa Indonesia di era global, tindak lanjut yang dilakukan pada bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional adalah 1) Bahasa Indonesia dibina oleh Departmen Pendidikan Kebudayaan dan organisasi profesi lain; 2) Pengindonesiaan nama dan kata asing di tempat umum disosialisasikan kepada masyarakat; 3) Pengembangan bahan ajar dengan memanfaatkan sumber-sumber rujukan, dipublikasikan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Untuk memperkuat kedudukan bahasa Indonesia di era global, tindak lanjut yang dilakukan pada bahasa Indonesia bagi Penutut Asing (BIPA) adalah 1) Kantor perwakilan RI di luar negeri perlu aktif dalam mengembangkan bahasa Indonesia di luar negeri dan menyebarkan informasi tentang program BIPA yang dikembangkan di Indonesia; 2) Perguruan Tinggi menawarkan program BIPA; 3) Kegiatan Konferensi Internasional BIPA perlu didukung.

Kajian mengenai alih kode dan campur kode tidak terlepas dari kajian terhadap bilingual, bilingualitas, dan bilingualisme. Seseorang yang bilingual, menurut Nababan, ialah

seseorang yang memiliki kemampuan menggunakan dua bahasa atau lebih dengan orang lain (1984: 27). Bilingualitas menurut Kridalaksana dalam buku yang berjudul Kamus Linguistik adalah kesanggupan atau kemampuan seseorang untuk berdwibahasa (menggunakan dua bahasa), sedangkan bilingualism dipakai untuk kebiasaan seseorang atau oleh suatu masyarakat dalam menggunakan dua bahasa (2001: 23).

D. SIMPULAN

Tanggung jawab terhadap perkembangan bahasa Indonesia ada pada seluruh pemakai bahasa Indonesia. Setiap warga negara harus bersama-sama menyadari peran serta membina dan mengembangkan bahasa Indonesia ke arah yang positif. Perkembangan zaman di era global ini harus menjadikan bahasa Indonesia semakin kuat dan berkembang, bahkan mengupayakannya menjadi bahasa internasional juga.

Bahasa Inggris yang masuk ke Indonesia juga harus dapat disikapi dengan baik dan positif. Menempatkan kedua bahasa dan menggunakan dengan bijak adalah salah satu caranya. Komunikasi akan menjadi lebih baik dan lancar serta menguntungkan jika

dapat mempelajari kedua bahasa tersebut.

Ilmu pengetahuan yang diterima juga akan semakin berkembang jika mempelajarinya dengan menggunakan dua bahasa tersebut. Simpulan dari makalah ini adalah keberadaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai penghasil ilmu pengetahuan di era global adalah berbagi peran

E. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, kita tahu bahwa pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari-hari khususnya sebagai alat komunikasi dan pengantar ilmu pengetahuan. Besar harapan saya, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dapat berjalan beriringan melakukan perannya masing-masing.

Hal tersebut tidak akan dapat terwujud tanpa peran warga negara Indonesia yang sadar terhadap pentingnya ilmu pengetahuan bagi kemajuan suatu bangsa. Maka dari itu, marilah kita menggunakan bahasa dengan baik dan bijak serta semakin giat belajar untuk masa depan yang lebih baik.

Saya juga berharap, pihak yang berwenang, dalam hal ini adalah pemerintah untuk giat mengadakan program-program yang dapat

menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap bahasa Indonesia dan tidak buta bahasa internasional yaitu bahasa Inggris.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Y. 2012. *Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia*. Bogor: Jurnal Bahasa dan Sastra. Jilid 2. No.2. Hal. 163-177
- Andayani, N. Saddhono, K. Mujiyanto, Y. 2016. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Basastra. Vol. 4. No. 2. Hal. 161-172
- Blount, B. 1974. *Language, Culture, and Society*. Cambridge: Massachusetts: Winthrop Publisher, Inc.
- Efendi, A. 2008. *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana
- Harimurti, K. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Isah C. Daris H. 2018. *Rekonstruksionisme Metode Komunikatif Dalam Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: Jurnal Kata. Vol. 2. No. 1. Hal. 118-123
- Keraf, G. 1997. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah
- Kusuma, A. 2016. *Motivasi dan Sikap Bahasa Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Undhiksa*. Bali: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia. Vol. 5. No. 1. Hal. 749-763
- Marsudi. 2008. *Eksistensi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan*. Jurnal Sosial Humaniora. Vol 1. No. 2.
- Musa, N. 2015. *Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia*. Aceh: Jurnal Pesona Dasar Vol 3. ISSN 2337-9227. Hal 1-14.
- Muslich, M. 2010. *Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi: Kedudukan, Fungsi, Pembinaan, dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. dan Gusti, I. 2012: *Perencanaan Bahasa Pada Era Globalisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Rahardi, K. 2006. *Dimensi-dimensi Kebahasaan*. Yogyakarta: Erlangga
- Rohmadi, M. 2016. *Belajar Bahasa Indonesia*. Surakarta: Cakrawala Media
- Saddhono, K. (2006). *Bahasa Etnik Madura Di Lingkungan Sosial: Kajian Sociolinguistik Di Kota Surakarta*. Vol. 18, No. 34 Hal. 1-18
- Sarwiji, S. 2011: *Semantik: Pengantar Kajian Makna* Yogyakarta: Yuma Pressindo.
- Sri H. 2016. *Pentingnya Kemampuan Bahasa Inggris Dalam Menyongsong ASEAN Community*. Surakarta: Jurnal ISPI. Vol. 3. No. 1. Hal. 102-106
- Yahya, M. Andayani. Saddhono, K. 2018. *Studi Kesalahan Penulisan Kalimat Dalam Karangan Pelajar Bahasa Indonesia Untuk Pemuter Asing (BIPA)*. Jurnal Dialektika. Vol. 5. No. 1. Hal. 1-20
- Yakobus P. 2012. *Mengembangkan Gairah Peserta Didik Dalam Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Banjarmasin: Jurnal Bahasa dan Sastra. Vol. 2. No. 2. Hal. 178-190
- Wahab, A. 1995. *Isu Linguistik Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Airlangga University Press
- Wayong, M. 2017. *Memuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan Bagi Perguruan Tinggi di Tanah Air*. Makasar. Volume VI. No 2